

## PENGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA MAHASISWA GEN Z DI ERA MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

St. Muriati<sup>1</sup>, Rampeng<sup>2</sup>, Rizki Trisnawaty Arwien<sup>3</sup>, Zose Wirawan<sup>4</sup>,  
Restu January Hamid<sup>5</sup>, Ulfah Syam<sup>6</sup>

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra Universitas Bosowa

[st.muriati@universitasbosowa.ac.id](mailto:st.muriati@universitasbosowa.ac.id), [rampeng@universitasbosowa.ac.id](mailto:rampeng@universitasbosowa.ac.id),  
[rizki.trisnawaty@universitasbosowa.ac.id](mailto:rizki.trisnawaty@universitasbosowa.ac.id), [zose.wirawan@universitasbosowa.ac.id](mailto:zose.wirawan@universitasbosowa.ac.id),  
[restu.january@universitasbosowa.ac.id](mailto:restu.january@universitasbosowa.ac.id), [ulfah.syam@universitasbosowa.ac.id](mailto:ulfah.syam@universitasbosowa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui penggunaan media sosial di kalangan Mahasiswa Gen Z di era Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra. Jenis penelitian ini adalah purposive sampling. Populasi penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra semester Gasal 2023/2024. Sampel penelitian sebanyak 125 responden. Teknik pengumpulan data melalui instrumen angket kemudian diperdalam melalui wawancara. Dari data hasil penelitian ini diperoleh bahwa: 1) pengguna media sosial lebih cenderung digunakan oleh perempuan, 2) seluruh Mahasiswa mengenal dan tahu cara mengakses media sosial, 3) platform media sosial yang paling sering digunakan adalah WhatsApp, 4) lama penggunaan media sosial rata-rata 3-5 jam/hari, 5) dana yang digunakan oleh Mahasiswa dalam bermedia sosial adalah Rp50.000-Rp100.000 dalam sebulan, 6) media sosial paling sering digunakan untuk berkomunikasi. Media sosial bermanfaat juga untuk berjualan online, berbelanja, menjadi konten kreator, mencari pekerjaan, serta belajar bisnis untuk pemula.

**Kata kunci:** Media Sosial, Mahasiswa Gen Z, Merdeka Belajar, Kampus Merdeka

### Abstract

*The research aims to determine the use of social media among Gen Z students in the era of Independent Learning at the Independent Campus at the Faculty of Education and Letters. This type of research is purposive sampling. The population of this research is all students from the Faculty of Education and Letters, odd semester 2023/2024. The research sample was 125 respondents. Data collection techniques through questionnaire instruments were then deepened through interviews. From the data from this research, it was found that: 1) social media users are more likely to be used by women, 2) all students know and know how to access social media, 3) the most frequently used social media platform is WhatsApp, 4) the average length of use of social media is 3-5 hours/day, 5) the funds used by students in using social media is IDR 50,000-IDR 100,000 a month, 6) social media is most often used for communication. Social media is also useful for selling online, shopping, becoming a content creator, looking for work, and learning business for beginners.*

**Keywords:** Social Media, Gen Z Students, Freedom to Learn, Independent Campus

### Pendahuluan

Dinamika pendidikan saat ini mengalami transformasi yang begitu fantastis. Hal ini tidak terlepas dari berkembangnya teknologi yang begitu cepat. Kemajuan teknologi berkembang begitu pesat di semua lini kehidupan manusia. Bahkan hampir seluruh aktivitas manusia telah diinvasi oleh kecanggihan teknologi tersebut.

Dunia pendidikan terutama perguruan tinggi menjadi salah satu pionir berkembangnya dunia teknologi. Seperti yang diungkapkan oleh Muriati et al (2021) bahwa perguruan tinggi adalah salah satu lembaga yang berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, perguruan tinggi menduduki peran vital dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan Tenri

(2022) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas manusia. Sebab melalui pendidikan kita dapat belajar menjadi lebih baik. Sama halnya yang dikatakan oleh Angreani dkk (2023) bahwa belajar merupakan segala aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.

Sejauh ini berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan di perguruan tinggi yang dilakukan oleh pemerintah adalah tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di mana Mahasiswa memiliki hak belajar tiga semester di luar program studinya. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Pemanfaatan teknologi menjadi salah satu upaya dalam mendukung program MBKM tersebut. Olehnya itu, dunia pendidikan terus melakukan adaptasi teknologi agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama bagi generasi Z yang paling melek teknologi.

Salah satu adaptasi teknologi yang digunakan di perguruan tinggi saat ini adalah penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran di kelas. Media sosial adalah media online di mana pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten, termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual (Kustiawan et al., 2022). Di lain pihak Yusuf et al (2023) mengungkapkan media sosial adalah alat di Internet yang memungkinkan pengguna untuk mewakili diri mereka sendiri dan secara virtual berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan

membentuk ikatan sosial. Tak jarang penggunaan sosial media juga sering digunakan sebagai media informasi untuk memberikan informasi terupdate seperti informasi tentang pelaksanaan program-program pada kegiatan MBKM yang telah dan akan dilakukan.

Media sosial memiliki sifat yang lebih interaktif jika dibandingkan dengan bentuk media tradisional seperti radio dan televisi menurut Said (2023). Bahkan media sosial dapat berperan sebagai media komunikasi, yang menurut Fatmawati (2021) dapat berperan sebagai alat promosi bisnis yang efektif. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2016) menyatakan bahwa media sosial membawa pengaruh sosial dalam kehidupan masyarakat. Pengaruh tersebut berupa perubahan ke arah positif seperti kemudahan mendapatkan informasi dan perubahan ke arah negatif seperti munculnya berbagai macam kelompok sosial yang mengatas namakan agama, suku maupun perilaku tertentu yang menyimpang dari norma-norma yang ada.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa di era Merdeka Belajar Kampus Merdeka saat ini di dominasi oleh generasi Z. Menurut Brown (2020), generasi Z atau biasa di kenal dengan Gen Z adalah mereka yang lahir antara tahun 1995 dan 2010. Generasi Z atau biasa disebut dengan generasi pasca mileneal ini tidak bisa lepas dari smartphone (Rampeng et al., 2023). Bahkan menurut Rika (2023), saat ini smartphone menjadi sebuah kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia dikarenakan sangat mudah dibawa ke mana saja dan sangat membantu dalam pekerjaan. Melalui benda yang kecil ini kita pun dapat mengakses berbagai macam informasi di seluruh dunia yang kita butuhkan. Tak jarang hal tersebut membuat seseorang menjadi kecanduan berselancar di internet. Yang perlu diwaspadai adalah kecanduan jaringan sosial internet ini menjadi ancaman yang benar-benar nyata. Contohnya ketika seseorang telah membuka akun instagramnya maka dapat membuat seseorang tersebut lupa waktu saking asiknya

akhirnya melupakan aktivitas lain dalam hidupnya (Yusuf et al, 2023).

Saat ini Indonesia menempati posisi ke sembilan dalam hal kecanduan media sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Purwa pada tahun 2022 ini, menyatakan bahwa masyarakat Indonesia memiliki kegemaran dalam menonton dan bermedia sosial. Hal ini bisa dilihat dari laporan berjudul *Digital: 2021 The Latest Insight into the state of digital* disebutkan bahwa dari total 274,9 penduduk Indonesia, 170 Juta di antaranya telah menggunakan media sosial. Berdasarkan fenomena ini dan beberapa hal yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis melakukan penelitian terkait penggunaan media sosial pada Mahasiswa gen Z di era Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini sebab Mahasiswa adalah salah satu agen perubahan yang merupakan sumberdaya manusia potensial bagi pembangunan bangsa dan negara di masa yang akan datang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media sosial di kalangan Mahasiswa Gen Z di era Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra Universitas Bosowa.

### **Metode**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra Universitas Bosowa. Jenis penelitian ini adalah purposive sampling yang bertujuan mendapatkan gambaran tentang penggunaan media sosial pada mahasiswa gen Z di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra Universitas Bosowa. Hal ini didasari karena mahasiswa gen Z ini adalah mahasiswa yang lahir di era teknologi.

Populasi penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra (FIPS) Semester Gasal 2023/2024. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 125 orang yang diambil secara random. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan menggunakan instrumen angket. Data angket kemudian diklasifikasi dan ditafsirkan sebagai bagian

dari analisis kemudian diperdalam melalui wawancara pada beberapa responden.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Media Sosial atau lebih dikenal dengan singkatan medsos adalah media yang mendukung interaksi sosial manusia yang berbasis daring (Arlinah, 2019). Di era teknologi seperti sekarang ini, penggunaan media sosial sudah tak asing lagi digunakan dalam berbagai lini kehidupan manusia contohnya dalam dunia pendidikan. Dalam bidang pendidikan tinggi, media sosial dapat diberdayakan untuk membantu Dosen atau tenaga pendidik dalam mencatat atau merekam kehadiran secara online mahasiswa yang mengikuti materi pembelajaran secara online atau offline (Abdillah, 2022). Mahasiswa yang dimaksud di sini adalah seseorang yang belajar diperguruan tinggi.

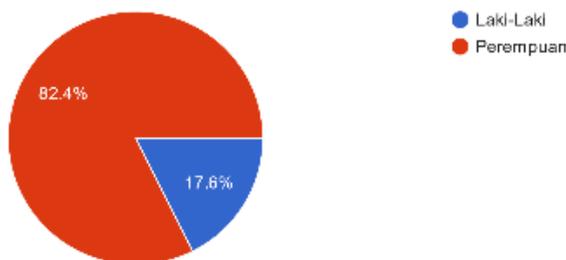
Mahasiswa gen Z adalah mereka yang lahir di era ponsel pintar dan tumbuh bersama dengan kecanggihan teknologi komputer, serta memiliki keterbukaan akan akses internet yang lebih mudah. Adapun alasan penelitian ini dilakukan karena didasari perkembangan teknologi dan akses media sosial yang begitu pesat dikalangan Mahasiswa. Berdasarkan analisis data yang terkumpul dari 125 responden, maka diperoleh beberapa data penggunaan media sosial pada mahasiswa gen Z di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra (FIPS) antara lain:

#### **a. Penggunaan Media Sosial Berdasarkan Jenis Kelamin**

Penggunaan media sosial sudah tidak asing lagi di lingkungan sekitar kita. Tidak sedikit yang menggunakan medsos ini untuk berinteraksi dengan orang lain. Laki-laki maupun perempuan mempunyai hak yang sama dalam penggunaan media sosial. Data yang diperoleh berdasarkan penggunaan media sosial dari jenis kelamin yaitu 17,6 % dari jenis kelamin laki-laki dan 82,4% dari jenis kelamin perempuan (gambar 1). Tingkat penggunaan media sosial pada perempuan jauh lebih besar daripada laki-laki. Perbedaan penggunaannya yakni sebesar 64,8%. Data

tersebut menunjukkan bahwa pengguna media sosial yang paling tinggi berasal dari jenis kelamin perempuan.

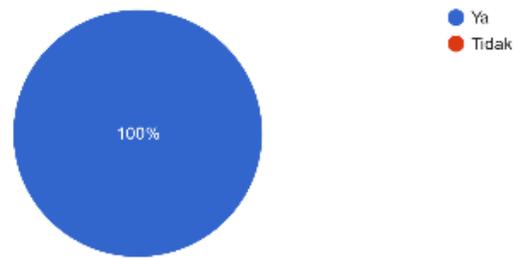
Data yang sama juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Arlina pada tahun 2019, di mana pengguna media sosial lebih banyak digunakan oleh mahasiswa perempuan. Namun sejauh ini peneliti belum menggali informasi terkait mengapa penggunaan media sosial lebih banyak digunakan oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Kedua hasil penelitian ini bisa dijadikan penelitian lanjutan bagi para peneliti yang ingin melanjutkan penelitian yang serupa.



Gambar 1. Penggunaan media sosial berdasarkan jenis kelamin

#### b. Penggunaan Akun Media Sosial di Kalangan Mahasiswa

Setiap negara mempunyai batas minimal dalam pembuatan akun media sosial. Ketika RUU PDP masih di tahap bahasan, ada rencana memasukkan batas usia minimum menggunakan media sosial. Salah satu usulannya bahkan menetapkan angka 17 tahun. Namun, ketika UU ini disahkan pada 2022, batasan usia batal dimasukkan dalam aturan. Di beberapa negara, sejumlah media sosial punya batasan spesifik. Beberapa media sosial juga tercatat membatasi fitur bagi pengguna yang baru berusia 13 tahun, dan fitur penuhnya baru dibuka ketika mereka telah memasuki usia dewasa (KumparaTECH, 2023).



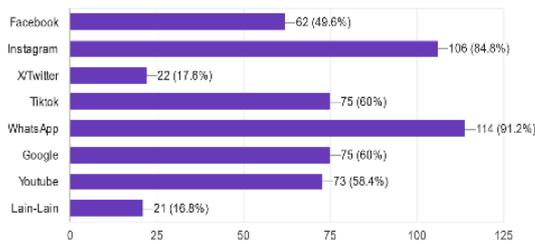
Gambar 2. Persentase akun media sosial di kalangan mahasiswa

Berdasarkan data penelitian (gambar 2), dari data 125 responden diperoleh bahwa 100% Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra di Universitas Bosowa memiliki akun media sosial Artinya seluruh Mahasiswa mengenal dan tahu cara mengakses media sosial. Kemampuan mahasiswa dalam mengakses media sosial ini karena rata-rata mereka lahir pada generasi Z di era ponsel pintar dan tumbuh bersama dengan kecanggihan teknologi komputer, serta memiliki keterbukaan akan akses internet yang lebih mudah dibandingkan dengan generasi terdahulu (Sakitri, 2018). Sedangkan dari hasil wawancara diperoleh data bervariasi tentang penggunaan data dikalangan mahasiswa antara lain: untuk hiburan, mengisi waktu luang, berkomunikasi, mengikuti perkembangan jaman, menambah wawasan, relasi, dan menambah inspirasi, serta mengusir kebosanan. Bahkan adapula yang menggunakan media sosial untuk membantu mengerjakan tugas.

#### c. Platform Media Sosial

Platform media sosial adalah alat yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain secara online. Ada tujuh platform yang sering digunakan oleh mahasiswa dalam bermedia sosial dalam kesehariannya. Dari ketujuh platform tersebut diperoleh data secara berurutan dari yang paling sering digunakan hingga yang paling jarang antara lain: 1) WhatsApp sebanyak 91,2%, 2)

Instagram sebanyak 84,8%, 3) Tiktok dan Google sebanyak 60%, 4) Youtube sebanyak 58,4%, 5) Facebook sebanyak 49,6%, 6) X/Twitter sebanyak 17,6%, 7) lain-lain sebanyak 16,8%. Berdasarkan data tersebut maka platform media sosial yang paling sering digunakan oleh Mahasiswa adalah WhatsApp.



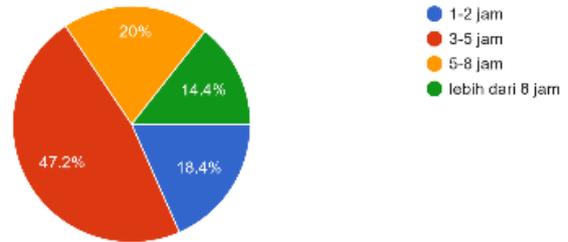
Gambar 3. Persentase platform yang digunakan dalam bermedia sosial

Penggunaan WhatsApp paling banyak digunakan oleh Mahasiswa karena selain aksesnya yang mudah digunakan juga merupakan media yang sering dipakai untuk berkomunikasi dengan Dosen ataupun dengan teman terkait informasi proses perkuliahan. Selain itu, WhatsApp juga dapat dijadikan sebagai media berbagi tugas maupun materi perkuliahan di kelas serta alat informasi tercepat dalam mengakses informasi seputar dunia kampus.

#### d. Lama Penggunaan Media Sosial

Lama penggunaan media sosial tergantung dari personnya. Berdasarkan lama penggunaan media sosial dalam sehari oleh mahasiswa sangat bervariasi. Sebanyak 47,2% mahasiswa menggunakan media sosial selama 3-5 jam/hari, 20% mahasiswa bermedia sosial selama 5-8 jam/hari, 18,4% mahasiswa menggunakan media sosial selama 1-2 jam/hari, dan ada 14,4% mahasiswa menggunakan media sosial lebih dari 8 jam/hari (gambar 4). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa lama penggunaan media sosial oleh mahasiswa masih dalam

batas kewajaran dan belum sampai pada tingkat kecanduan bermedia sosial.

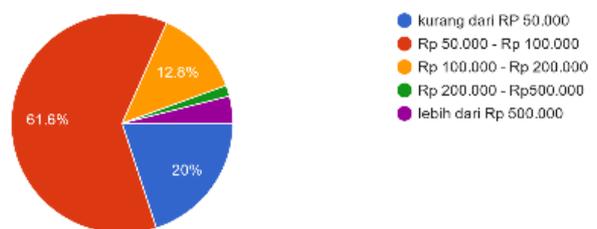


Gambar 4. Lama penggunaan media sosial

Lama penggunaan media sosial tersebut juga tergantung dari kebutuhan dari personal masing-masing mahasiswa. Ada yang menggunakan untuk hiburan, mengisi waktu luang, berkomunikasi, mengikuti perkembangan jaman, menambah wawasan, relasi, dan menambah inspirasi, serta mengusir kebosanan. Bahkan adapula yang menggunakan media sosial untuk membantu mengerjakan tugas.

#### e. Penggunaan Dana dalam Bermedia Sosial

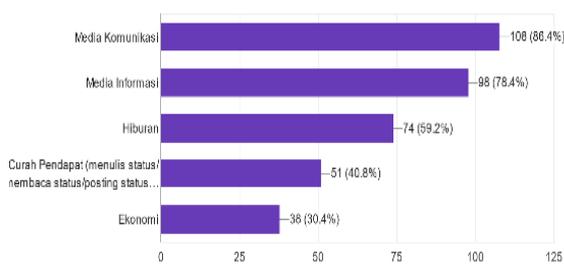
Penggunaan dana dalam bermedia sosial adalah besar pengeluaran yang digunakan dalam pemakaian aktivitas dalam bermedsos selama satu bulan. Berdasarkan data yang ditunjukkan pada gambar 5 diperoleh data bahwa rata-rata dana yang digunakan oleh mahasiswa dalam bermedia sosial adalah Rp 50.000-Rp 100.000 dalam sebulan.



Gambar 5. Dana yang biasa dihabiskan selama sebulan untuk mengakses media sosial

f. Manfaat Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa manfaat dalam penggunaannya sehari-hari antara lain sebagai media komunikasi, media informasi, media hiburan, curah pendapat, dan sebagai media ekonomi. Berdasarkan data yang diperoleh dari manfaat media sosial, sebanyak 86,4% reseponden memilih sebagai media komunikasi, 78,4% sebagai media informasi, 59,2% sebagai media hiburan, 40,8% sebagai media curah pendapat, dan 30,4% sebagai media ekonomi yaitu pemanfaatannya untuk bisnis antara lain berperan sebagai sarana pengembangan bisnis dalam memasarkan produk melalui strategi marketing dalam bentuk online serta dapat merepresentatifkan bisnis yang tengah dirintis (Herdiyanti et al, 2022).



Gambar 6. Manfaat media sosial

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terkait manfaat media sosial secara umum yaitu beberapa mahasiswa menggunakan media sosial mereka untuk berjualan secara online, berkomunikasi dengan teman atau kerabat, menjadi konten kreator, belanja keperluan sehari-hari, mencari pekerjaan, serta belajar bisnis untuk pemula.

**Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra di Universitas Bosowa antara lain: 1) Mahasiswa pengguna media sosial lebih

cenderung digunakan oleh perempuan, 2) seluruh Mahasiswa mengenal dan tahu cara mengakses media sosial, 3) platform media sosial yang paling sering digunakan oleh Mahasiswa adalah WhatsApp, 4) lama penggunaan media sosial oleh Mahasiswa rata-rata 3-5 jam dalam sehari, 5) dana yang digunakan oleh Mahasiswa dalam bermedia sosial adalah Rp 50.000-Rp 100.000 dalam sebulan, 6) media sosial paling sering digunakan oleh Mahasiswa untuk berkomunikasi.

**Daftar Pustaka**

Abdillah, Leon A. (2022). Peranan Media Sosial Modern. Palembang: Bening Media Publishing. Pdf.

Angriani, M., Hamid, S., & Muriati, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantu Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar. *EMBRIO PENDIDIKAN: JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 8(1), 187–199. <https://doi.org/10.52208/embrio.v8i1.500>

Arlinah., Rahma Do subuh. (2019). Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun. *ETNOHISTORI: Jurnal Ilmiah Kebudayaan dan Kesenjaraan*. Vol. VI. No. 2.

Brown, Abram. (2020,). Everything You’ve Wanted To Know About Gen Z But Were Afraid To Ask. *Forbes.com*. <https://www.forbes.com/sites/abrambrown/2020/09/23/everything-youve-wanted-to-know-about-gen-z-but-were-afraid-to-sk/?sh=774aefd13d19>

Cahyono, A. S. (2016). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI INDONESIA. *Publiciana*, 9(1), 140-157. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Pdf.
- Fatmawati, Nurul. (2021). Pengaruh Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Masyarakat. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/14366/Pengaruh-Positif-dan-Negatif-Media-Sosial-Terhadap-Masyarakat.html>.
- Herdiyanti et al. (2022). Peran Media Sosial dalam Mengembangkan Suatu Bisnis: Literature Review. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 18. No. 2.
- KumparaTECH. (2023). Usia Berapa Anak Boleh Punya Akun Media Sosial? Ini Aturannya di Berbagai Negara. <https://kumparan.com/kumparantech/usia-berapa-anak-boleh-punya-akun-media-sosial-ini-aturannya-di-berbagai-negara-205AuDzy0WD/full>.
- Kustiawan, W., Nurlita, A., Siregar, A., Siregar, S. A., Ardianti, I., Hasibuan, M. R., & Agustina, S. (2022). Media Sosial dan Jejaring Sosial. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 2(1), 26-30.
- Muriati, S., Dipalaya, T., Firmansyah, F., & Suwito, A. W. (2021). PGSD Student Plagiarism Rate Through Portfolio Trello-Based. *Klasikal : Journal of Education, Language Teaching and Science*, 3 (3), 63–71. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v3i3.108>
- Purwa, IBG. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Menuju Masyarakat Cerdas Berpengetahuan. *Media Sains Informasi dan Perpustakaan*. Vol. 2. No.1.
- Rampeng et al. (2023). Sharing for Caring dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Generasi Z di Panti Asuhan Menuju Indonesia Emas 2045. *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 2, 127-132.
- Rika, S., Yunus, M., & Muriati, S. (2023). DAMPAK PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD INPRESS PAROPO KOTA MAKASSAR. *EMBRIO PENDIDIKAN: JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 8(1), 200–209. <https://doi.org/10.52208/embrio.v8i1.504>.
- Sahid, Muhammad. (2023). Penggunaan Media Sosial dalam Peningkatan Pendaftar Mahasiswa Baru. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 3 No. 8, 7417-7428.
- Sakitri, Galih. 2018 . Selamat Datang Gen Z Sang Penggerak Inovasi. <https://journal.prasetiyamulya.ac.id/journal/index.php/FM/article/download/596/393/>
- Tenri K, B., Jamaluddin, J., & Muriati, S. (2022). EFEKTIVITAS PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES SAINS TERHADAP PENGUASAAN KONSEP IPA SISWA KELAS IV SDN 320 MARAKKIUNG KABUPATEN BULUKUMBA. *EMBRIO PENDIDIKAN: JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 7(1), 36–46. <https://doi.org/10.52208/embrio.v7i1.176>
- Yusuf, F., Rahman, H., Rahmi, S., & Lismayani, A. (2023). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN DOKUMENTASI: PENDIDIKAN DI MAJELIS TAKLIM ANNURSEJAHTERA. *Jurnal Hasil-hasil pengabdian dan pemberdayaan masyarakat*, 2(1), 1-9.